

**HUBUNGAN KELAINAN REFRAKSI MIOPIA DENGAN INDEKS PRESTASI  
KUMULATIF PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS YARSI ANGKATAN 2014-2016 DITINJAU DARI  
KEDOKTERAN DAN ISLAM**

Wisnuarto Sarwono<sup>1</sup>, Qomariyah<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kesehatan mata pada mahasiswa kedokteran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan prestasi belajar. Kelainan refraksi dapat mengganggu proses penerimaan informasi saat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prevalensi kelainan refraksi miopia dan untuk mengukur korelasi kesalahan miopia refraksi dengan prestasi kuliah di Fakultas Kedokteran di Universitas YARSI. Pengukuran kelainan refraksi miopia dilakukan dengan menggunakan grafik Snellen. Prestasi perguruan tinggi ditentukan dengan IPK mahasiswa. 100 mahasiswa kedokteran, mahasiswa kedokteran tahun ke 2, ke-3, ke-4 dari Universitas YARSI diperiksa, tingkat prevalensi kelainan refraksi miopia di Universitas YARSI adalah 51% (51 siswa). 51 mahasiswa yang mengalami kelainan refraksi miopia sebagai kelompok kasus dibandingkan dengan 49 siswa emmetropik sebagai kelompok kontrol.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analitik secara *cross sectional*. Populasi dari sampel adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014-2016. Sampel dipilih dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengambilan data untuk derajat kelainan refraksi miopia dilakukan dengan menggunakan optotipe snellen chart sedangkan untuk mengetahui indeks prestasi kumulatif menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

**Hasil:** Terdapat 51 orang (51%) yang mengalami kelainan refraksi miopia dari total keseluruhan responden sebanyak 100 orang. Gambaran derajat kelainan refraksi miopia pada mahasiswa didapatkan 39 orang (76,5%) mengalami kelainan refraksi ringan, 11 orang (21,6%) mengalami kelainan refraksi miopia sedang dan 1 orang (2%) mengalami kelainan refraksi miopia berat. Mahasiswa yang mempunyai IPK sangat memuaskan (2,76-3,50) dan menderita kelainan refraksi ringan berjumlah 29 orang (36,3%), sedangkan yang mempunyai IPK sangat memuaskan (2,76-3,50) tetapi tidak mengalami kelainan refraksi berjumlah 40 orang (50%). Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai  $P > 0.1$  yaitu 0.591.

**Simpulan:** Tidak ada hubungan antara kelainan refraksi miopia dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014-2016.

**Kata Kunci:** Kelainan Refraksi Miopia, Indeks Prestasi Kumulatif

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

<sup>2</sup>Staf pengajar bagian Ilmu Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI